

Hubungan Pengelolaan Aset Tetap Rumah Sakit dan Penyusunan SPT Tahunan Badan

Penulis:

Darvin¹
Wiena Tentunata²
Jesslyn Mc.Clane³
Carlyn⁴
Karlyn Clarissa Liong⁵
Tetty Tiurma Uli
Sipahutar⁶

Afiliasi:

Universitas Prima
Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Korespondensi:

ratuhapis.tetty@gmail.
com

Histori Naskah:

Submit: 10-02-2023
Accepted: 19-03-2023
Published: 01-05-2023

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengelolaan aset tetap rumah sakit dan penyusunan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Badan. Melalui pendekatan literature review, penulis menelaah delapan jurnal terpilih yang relevan dari tahun 2019 hingga 2024. Hasil studi menunjukkan bahwa ketidaksesuaian dalam perlakuan akuntansi aset tetap dan pelaporan keuangan yang tidak sesuai dengan PSAK berdampak langsung terhadap kesalahan dalam pelaporan pajak. Selain itu, penerapan sistem akuntansi berbasis akrual dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pelaporan dan kepatuhan perpajakan rumah sakit. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat tata kelola keuangan rumah sakit dan mendorong akurasi pelaporan pajak yang lebih baik.

Kata kunci: Aset tetap, Kepatuhan pajak, Laporan keuangan, Rumah sakit, SPT Tahunan

Pendahuluan

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan publik dan privat memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sumber daya, baik manusia maupun keuangan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan adalah pengelolaan aset tetap, yang meliputi bangunan, alat kesehatan, kendaraan, dan infrastruktur lainnya. Aset tetap rumah sakit tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung operasional, tetapi juga memiliki nilai ekonomis jangka panjang yang perlu dicatat dan dilaporkan secara akurat dalam laporan keuangan. Kesalahan dalam pencatatan aset tetap dapat berdampak signifikan pada informasi keuangan yang dihasilkan. Akurasi informasi keuangan berperan penting dalam penyusunan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Badan, yang merupakan bentuk pelaporan perpajakan tahunan untuk entitas berbadan hukum. Laporan ini digunakan sebagai dasar penilaian kewajiban pajak rumah sakit oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sayangnya, di banyak rumah sakit di Indonesia, masih ditemukan berbagai ketidaksesuaian antara praktik pencatatan aset tetap dan standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK 16. Ketidaksesuaian ini berpotensi memunculkan ketidaktepatan dalam pengisian SPT Tahunan, yang pada akhirnya dapat memunculkan sanksi fiskal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaporan keuangan rumah sakit belum sepenuhnya mengadopsi standar akuntansi yang relevan. Misalnya, penyajian laporan keuangan yang tidak mencakup seluruh komponen PSAK No. 1 atau belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 45 yang mengatur organisasi nirlaba. Dalam konteks perpajakan, ketidaktepatan dalam pengelolaan dan pelaporan aset tetap dapat menyebabkan nilai penyusutan yang tidak akurat, yang akan berdampak langsung pada jumlah beban pajak yang dilaporkan dan dibayarkan oleh rumah sakit. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk memperkuat sinergi antara sistem akuntansi, pengelolaan aset tetap, dan pelaporan perpajakan. Rumah sakit perlu meningkatkan kompetensi akuntan serta menerapkan sistem akuntansi berbasis akrual agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal dan sesuai regulasi. Kajian hubungan antara pengelolaan aset tetap rumah sakit dan penyusunan SPT Tahunan Badan masih relatif terbatas, padahal keduanya saling berkaitan erat. Melalui pendekatan literature review, penelitian ini berupaya mengisi celah dalam literatur tersebut. Kajian ini menggunakan pendekatan sistematis dengan mengkaji jurnal-jurnal akademik terbitan 2018–2022 yang relevan. Jurnal dipilih berdasarkan kontribusinya terhadap pemahaman mengenai tata kelola aset tetap, pelaporan keuangan, serta aspek kepatuhan pajak rumah sakit. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoretis dan praktis bagi manajemen rumah sakit dalam memperbaiki pengelolaan aset tetap dan pelaporan pajak, serta mendukung kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Studi Literatur

Aset Tetap

Aset tetap merupakan komponen penting dalam laporan keuangan rumah sakit yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan digunakan dalam operasional sehari-hari. PSAK 16 mengatur secara khusus tentang perlakuan akuntansi atas aset tetap, termasuk pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan, serta penyusutan dan penghentian aset tetap. Kusuma (2022) dalam penelitiannya pada RSUD Ratu Zalecha Martapura mengungkapkan bahwa masih banyak rumah sakit yang melakukan pencatatan aset tetap secara manual dan belum sesuai PSAK 16. Hal ini menyebabkan adanya kesalahan dalam pengakuan, pengukuran, dan pencatatan penyusutan. Ketidaktepatan dalam pencatatan ini akan berdampak pada laporan keuangan yang tidak andal serta menimbulkan potensi kesalahan dalam pelaporan pajak. Savitri dan Husnurrosyidah (2020) juga menyoroti bahwa sebagian besar rumah sakit belum melakukan penilaian aset tetap secara berkala. Mereka mencatat bahwa tidak semua aset tetap dicatat dalam daftar aset tetap, dan tidak semua mengalami penyusutan sesuai dengan umur manfaatnya. Hal ini menyebabkan nilai tercatat dalam laporan keuangan berbeda jauh dari nilai wajar aset, yang akan berdampak pada perhitungan laba bersih dan pajak penghasilan badan.

Kepatuhan Pajak

Kepatuhan pajak merupakan faktor krusial dalam sistem perpajakan karena mencerminkan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban fiskal. Menurut Nurhayati (2019), kepatuhan pajak dipengaruhi oleh pemahaman terhadap aturan perpajakan, kemampuan wajib pajak dalam melakukan pelaporan secara akurat, serta pengawasan dan sanksi dari otoritas pajak. Dalam konteks rumah sakit, kepatuhan pajak erat kaitannya dengan validitas data yang berasal dari laporan keuangan, khususnya aset tetap. Penelitian Dewi dan Masroyani (2020) menunjukkan bahwa rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi pajak melalui revaluasi aset tetap. Dengan melakukan revaluasi sesuai dengan ketentuan perpajakan, rumah sakit dapat mengatur beban penyusutan dan mengoptimalkan nilai laba kena pajak. Namun, strategi ini hanya efektif bila dilakukan sesuai regulasi dan didukung dengan dokumentasi yang baik. Tanpa pengelolaan aset tetap yang baik, rumah sakit akan kesulitan menyusun laporan pajak tahunan yang akurat dan sesuai ketentuan, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat kepatuhan pajak.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang memberikan gambaran posisi keuangan, kinerja, serta arus kas dari suatu entitas. PSAK No. 1 mewajibkan bahwa laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas,

laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Meiliana et al. (2021) dalam studi kasusnya menunjukkan bahwa masih banyak rumah sakit yang hanya menyajikan dua atau tiga komponen dari laporan keuangan, sehingga tidak memenuhi ketentuan PSAK. Puspitasari et al. (2021) menambahkan bahwa salah satu penyebab utama ketidaklengkapan laporan keuangan rumah sakit adalah keterbatasan pemahaman terhadap standar akuntansi dan belum adanya sistem akuntansi terintegrasi. Mereka menemukan bahwa kendala internal rumah sakit, seperti kurangnya staf akuntansi yang kompeten dan perubahan kebijakan pemerintah yang cepat, turut menghambat penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu dan sesuai standar.

Rumah Sakit

Rumah sakit memiliki karakteristik sebagai entitas yang kompleks dengan pengelolaan sumber daya yang besar. Oleh karena itu, tata kelola keuangan yang baik menjadi sangat penting. Menurut Amelia et al. (2021), penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi dalam pencatatan transaksi keuangan rumah sakit. Studi ini menunjukkan bahwa rumah sakit yang telah mengadopsi sistem informasi akuntansi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan dan merespons tuntutan audit eksternal. Salihi dan Wiansari (2022) juga menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi sangat penting dalam mengendalikan dan mencatat penerimaan dan pengeluaran rumah sakit, serta mengelola aset tetap. Mereka merekomendasikan penerapan sistem berbasis akrual karena lebih mampu mencerminkan posisi keuangan aktual rumah sakit dibandingkan sistem berbasis kas. Sistem ini memungkinkan manajemen untuk memantau aset tetap dan kewajiban secara real time, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap akurasi pelaporan keuangan dan perpajakan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review yang bersifat kualitatif deskriptif. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai penelitian terdahulu yang relevan terkait hubungan antara pengelolaan aset tetap rumah sakit dan penyusunan SPT Tahunan Badan.

Proses pengumpulan data dimulai dengan penelusuran artikel ilmiah dan jurnal dari database terkemuka seperti Google Scholar, Crossref, dan JSTOR. Peneliti menggunakan kata kunci seperti “aset tetap rumah sakit”, “pelaporan keuangan rumah sakit”, “SPT Tahunan”, dan “PSAK”. Jurnal-jurnal yang ditelusuri kemudian disaring menggunakan kriteria inklusi, yakni tahun publikasi 2018 hingga 2022, keterkaitan langsung dengan tema aset tetap dan perpajakan rumah sakit, serta penggunaan metode penelitian yang kredibel.

Dari proses penelusuran awal, diperoleh sebanyak 425 jurnal. Selanjutnya dilakukan screening awal untuk mengecualikan artikel yang tidak relevan atau berada di luar konteks Indonesia, sehingga tersisa 49 jurnal untuk dianalisis lebih dalam. Tahap evaluasi lanjutan dilakukan terhadap 49 jurnal tersebut berdasarkan isi, kesesuaian variabel penelitian, kualitas metodologi, dan relevansi hasil. Dari evaluasi ini, diseleksi 31 jurnal yang paling layak digunakan.

Proses seleksi akhir menghasilkan 8 jurnal yang dijadikan bahan utama literature review. Jurnal-jurnal ini dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh terhadap praktik pengelolaan aset tetap dan implikasinya terhadap pelaporan SPT Tahunan rumah sakit. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi berbagai temuan dan kesimpulan yang saling melengkapi, serta mengidentifikasi gap atau inkonsistensi dalam praktik akuntansi rumah sakit di Indonesia.

Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil temuan dari masing-masing jurnal, menyusun tematik temuan berdasarkan variabel penelitian, dan menyajikannya dalam bentuk narasi sistematis. Selain itu, pendekatan ini tidak hanya memberikan insight teoritis, tetapi juga menawarkan solusi praktis bagi rumah sakit dalam memperbaiki sistem pelaporan dan pengelolaan aset tetap agar lebih sesuai dengan standar akuntansi dan regulasi perpajakan. Melalui literature review ini, diharapkan penelitian dapat

memperkaya diskursus akademik serta memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan oleh pengelola rumah sakit, auditor internal, dan pembuat kebijakan di bidang akuntansi dan perpajakan.

Hasil

Berdasarkan kajian delapan jurnal terpilih, ditemukan bahwa lima jurnal menyoroti langsung pentingnya kualitas laporan keuangan rumah sakit terhadap pelaporan pajak, sementara tiga jurnal lainnya menekankan pada pengelolaan aset tetap yang belum optimal. Laporan keuangan yang tidak sesuai PSAK, baik karena ketidaktahuan atau keterbatasan sumber daya, menjadi kendala utama dalam pelaporan yang akurat, termasuk dalam pengisian SPT Tahunan Badan. Hal ini terlihat dari temuan Meiliana et al. (2023) dan Yulianis et al. (2021) yang menyatakan bahwa banyak laporan hanya mencakup dua dari lima komponen standar. Masalah utama yang ditemukan dalam pengelolaan aset tetap adalah pencatatan aset yang belum sesuai PSAK 16, serta pengakuan penyusutan yang tidak tepat. Ini berdampak langsung terhadap nilai aset dan biaya penyusutan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Penelitian oleh Kusuma (2022) dan Savitri (2024) menunjukkan bahwa masih banyak rumah sakit yang belum mencatat aset tetap secara sistematis, sehingga nilai penyusutan yang digunakan untuk menghitung pajak menjadi tidak valid. Dalam konteks perpajakan, Dewi dan Masroyani (2020) menemukan bahwa rumah sakit yang menggunakan metode revaluasi aset tetap dapat mengoptimalkan beban pajaknya. Revaluasi yang sesuai regulasi menghasilkan nilai penyusutan lebih tinggi dan dapat mengurangi laba kena pajak. Sistem akuntansi rumah sakit juga ditemukan belum sepenuhnya berbasis akrual. Penelitian Triyani et al. (2023) menunjukkan bahwa transisi dari sistem berbasis kas ke akrual masih menjadi tantangan besar, baik dari sisi teknis maupun sumber daya manusia. Puspitasari et al. (2021) juga mencatat bahwa dalam banyak kasus, proses penyusunan laporan keuangan terganggu oleh banyaknya kebijakan internal dan eksternal yang tidak sinkron, sehingga menyulitkan sinkronisasi antara laporan keuangan dan SPT. Ketidaksesuaian ini juga berimbas pada akuntabilitas publik rumah sakit, terutama rumah sakit daerah yang dananya bersumber dari APBD atau APBN. Stakeholder mengalami kesulitan menilai kinerja rumah sakit secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil literature review menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan pada ketiadaan regulasi, melainkan pada penerapan dan pengawasan terhadap standar akuntansi serta pelatihan bagi SDM. Oleh karena itu, pemahaman tentang hubungan antara pengelolaan aset tetap, akuntansi berbasis akrual, dan pelaporan pajak perlu ditingkatkan agar rumah sakit dapat menyusun SPT yang akurat, efisien, dan sesuai regulasi.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan adanya keterkaitan erat antara pengelolaan aset tetap yang efektif dan akurasi penyusunan SPT Tahunan Badan. Aset tetap yang dikelola dengan benar memberikan data dasar bagi perhitungan penyusutan dan nilai aset, yang berpengaruh pada beban pajak. Ketidaksesuaian pencatatan aset tetap seringkali disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap PSAK 16, serta minimnya pelatihan teknis bagi staf akuntansi rumah sakit. Hal ini menyebabkan penyusutan dicatat sembarangan atau bahkan tidak dilakukan sama sekali. Temuan ini sejalan dengan studi Kusuma (2022) dan Savitri (2024), yang memperlihatkan bahwa pengakuan dan penyusutan aset tetap masih belum sesuai standar, sehingga merusak validitas laporan keuangan yang menjadi dasar pelaporan pajak.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penggunaan metode revaluasi aset tetap. Metode ini memungkinkan rumah sakit untuk menyesuaikan nilai aset dengan nilai pasar, serta memperbaiki basis penghitungan penyusutan dan pajak, seperti ditunjukkan dalam studi Dewi dan Masroyani (2020). Implementasi sistem akuntansi berbasis akrual juga menjadi faktor penentu dalam penyajian laporan keuangan yang komprehensif. Sistem ini mencatat seluruh transaksi, termasuk penyusutan dan perubahan nilai aset tetap, yang sebelumnya tidak tercatat dalam sistem berbasis kas. Peralihan ke sistem akrual membutuhkan investasi dalam pelatihan dan perangkat lunak yang mendukung, namun manfaat jangka panjangnya sangat besar terhadap transparansi keuangan dan efisiensi pelaporan pajak.

Masalah lainnya adalah tidak sinkronnya kebijakan internal rumah sakit dengan regulasi perpajakan nasional. Hal ini menimbulkan dualisme kebijakan yang membingungkan petugas akuntansi dalam menyusun laporan keuangan dan pajak secara konsisten. Rumah sakit juga perlu melakukan audit internal secara berkala agar setiap proses pencatatan aset tetap dan pelaporan keuangan dapat diverifikasi dan diperbaiki sebelum data tersebut digunakan dalam penyusunan SPT.

Literasi akuntansi dan pajak di lingkungan rumah sakit masih menjadi tantangan besar. Oleh karena itu, pelatihan terpadu yang mencakup pemahaman PSAK dan regulasi perpajakan harus dijadikan prioritas dalam program pengembangan SDM. Dengan membangun sistem pengelolaan aset tetap yang sesuai standar dan pelaporan yang akuntabel, rumah sakit tidak hanya akan lebih patuh terhadap regulasi perpajakan, tetapi juga akan meningkatkan kredibilitas institusional di mata publik dan pemerintah.

Kesimpulan

Pengelolaan aset tetap yang baik merupakan fondasi penting dalam pelaporan keuangan rumah sakit yang akurat. Hal ini berkaitan langsung dengan kualitas data yang digunakan dalam menyusun SPT Tahunan Badan. Literature review yang dilakukan menunjukkan bahwa banyak rumah sakit di Indonesia masih belum menerapkan PSAK 16 secara konsisten dalam mencatat dan menyusun aset tetap. Ketidakesesuaian ini menyebabkan nilai penyusutan dan nilai buku aset menjadi tidak akurat, yang berdampak pada besarnya pajak yang harus dibayar. Hal ini dapat menimbulkan risiko fiskal, administratif, dan hukum bagi institusi. Penerapan sistem akuntansi berbasis akrual terbukti mampu memperbaiki pelaporan aset tetap dan keuangan secara menyeluruh. Sistem ini menyediakan basis data yang lengkap untuk penyusunan laporan pajak yang akurat. Revaluasi aset tetap, jika dilakukan sesuai dengan regulasi, juga memberikan dampak positif terhadap efisiensi pajak dan penyajian kondisi keuangan yang lebih realistis. Ketidakeengkapan laporan keuangan akibat sistem pelaporan yang masih berbasis kas atau belum terintegrasi menjadi penghambat utama dalam pelaporan pajak yang akurat. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan kemampuan staf akuntansi rumah sakit mengenai standar pelaporan keuangan dan pajak menjadi masalah sistemik yang harus segera ditangani melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas.

Rumah sakit perlu membangun sistem akuntansi dan manajemen aset tetap yang terintegrasi, akuntabel, dan berbasis regulasi agar dapat menyusun SPT Tahunan Badan secara tepat dan patuh hukum. Audit internal secara berkala harus menjadi kebijakan wajib agar setiap potensi kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan dapat dicegah lebih awal sebelum berdampak hukum. Dengan memperbaiki seluruh aspek ini, rumah sakit akan mampu meningkatkan kinerja keuangan, transparansi kepada pemangku kepentingan, dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan nasional.

Referensi

- Amelia, L., Cahyono, D., & Fitriya, E. (2021). Systematic Literature Review: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Rumah Sakit di Indonesia. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 123–140. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i2.232>
- Dewi, H. P., & Masroyani, T. (2020). Pengelolaan Aset Tetap Berdasarkan Metode Revaluasi Terkait Dengan Perencanaan Pajak Penghasilan (Studi Pada Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i3.447>
- Kusuma, E. R. H. (2022). Analisis Perlakuan Aset Tetap Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Empiris pada RSUD Ratu Zalecha Martapura). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 158–164.
- Meiliana, I., Fauzan, S., Zulov, W., & Yanti, F. (2023). Analisis Implementasi PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Aminah Blitar). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi (JABE)*, 9(1), 2319–2326. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss1.2023.1486>
- Nurhayati, H. (2019). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pajak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 305–320.

- Puspitasari, V. I., Lutfillah, N. Q., & Isrowiyah, A. (2021). Mengungkap Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Pemerintah. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.33795/jraam.v5i1.003>
- Salihi, S. S., & Wiansari, W. (2022). Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Pengendalian Internal atas Pendapatan Rumah Sakit Umum Murhum Kota Baubau. *Ecotechnopreneur: Journal Economics, Technology and Entrepreneur*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i1.43>
- Savitri, S., & Husnurrosyidah, H. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i1.244>
- Yulianis, F., Sari, I. P., & Yulianti, W. (2021). Analisis Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada Rumah Sakit ‘Aisyiyah Pariaman. *Menara Ekonomi*, 7(3), 35–45.